

ABSTRACT

Dewi, Olivia Kristanti Tiara. 2009. *Improving the Second Grade Students' Speaking Pronunciation of Sekolah Menengah Atas 2 Ngaglik*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

The research focused on how to improve the students' pronunciation intelligibility in speaking. This research was aimed at finding out the problems of the students of XI/IPA 3 in the pronunciation intelligibility and proposing the appropriate method to improve the students' pronunciation intelligibility. There were two problems in this research. The first was what the problems of the students of XI/IPA 3 in the pronunciation intelligibility were. The second was how communicative drill method improves the students' pronunciation intelligibility.

The researcher discovered some problems in the students' pronunciation intelligibility in speaking in class. The first problem was the students were not familiar with the English words. The students made some mispronunciations during the lessons. They did not know the correct English sounds of the English words. The second problem was the students' limited knowledge on English phonetic features. There were different phonetic features between the students' first language and the students' target language. The students' made some mispronunciations because of the different phonetic features of the languages. The researcher conducted Classroom Action Research to improve the students' pronunciation intelligibility in speaking. The subjects were the students of XI/IPA 3. The number of the students in this research was thirty four students. The number of the participants was five out of thirty-four students of XI/IPA 3. Two cycles were conducted in this Classroom Action Research. The researcher used observation as the instrument in the research. The observation consisted of three instruments; recording observation, checklist, and rubric. The instruments were used to gain the data during the research.

In the beginning of the research, most of the students spoke unintelligibly. Five students were considered as low level students in the research and they were selected as the subjects of the research. The researcher employed communicative drill to improve the students' pronunciation intelligibility. After employing the communicative drill, the five low level students made progress on their pronunciation intelligibility. Four students achieved high level and one student achieved medium level. The rest of the students also made progress on their pronunciation intelligibility. Henceforth, the researcher concluded that communicative drill was effective to improve the students' of XI/IPA 3 pronunciation intelligibility in speaking.

ABSTRAK

Dewi, Olivia Kristanti Tiara. 2009. *Improving the Second Grade Students' Speaking Pronunciation of Sekolah Menengah Atas 2 Ngaglik*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana cara untuk memperbaiki pelafalan siswa sehingga mudah untuk dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah – masalah dari siswa kelas XI/IPA 2 pada pelafalan yang mudah dipahami dan mengusulkan metode yang tepat untuk memperbaiki pelafalan siswa sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini terdapat dua pokok permasalahan. Permasalahan yang pertama adalah apa masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa kelas XI/IPA 3 pada pelafalan mereka. Permasalahan yang kedua adalah bagaimana metode pelatihan yang komunikatif memperbaiki pelafalan siswa sehingga mudah dipahami.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada pelafalan siswa di dalam percakapan di kelas. Pertama, siswa tidak mengenal kata – kata dalam Bahasa Inggris. Para siswa banyak membuat kesalahan pengucapan selama pelajaran. Siswa tidak mengetahui bagaimana bunyi ucapan dari kata - kata Bahasa Inggris yang ada. Kedua, permasalahan terletak pada keterbatasan siswa pada macam – macam ilmu bunyi ucapan Bahasa Inggris. Disini terdapat perbedaan antara sistem bunyi ucapan bahasa pertama siswa dengan bahasa yang mereka pelajari. Para siswa banyak membuat kesalahan pengucapan karena perbedaan sistem bunyi ucapan dari kedua bahasa. Peneliti mengadakan sebuah penelitian yang disebut Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki pelafalan siswa di dalam percakapan sehingga mudah untuk dipahami. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah tiga puluh empat siswa. Jumlah partisipan adalah lima dari tiga puluh empat siswa dari kelas XI/IPA 3. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus. Peneliti menggunakan observasi sebagai alat untuk mendapatkan data. Observasi terdiri dari tiga instrumen; rekaman observasi, *checklist*, dan rubrik. Alat – alat penelitian di atas digunakan untuk mendapatkan data selama penelitian.

Pada awal penelitian, sebagian besar dari siswa mempunyai pelafalan yang sulit untuk dipahami. Lima siswa masuk dalam kategori siswa dengan kemampuan yang rendah di dalam penelitian ini dan mereka dipilih untuk menjadi subyek dari penelitian. Peneliti menggunakan metode pelatihan yang komunikatif untuk memperbaiki pelafalan siswa sehingga mudah untuk dipahami. Setelah menggunakan pelatihan yang komunikatif, lima siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah membuat kemajuan dalam pelafalan mereka. Empat siswa mencapai tingkat tinggi dan satu siswa mencapai tingkat menengah. Selain itu, siswa yang lainnya juga membuat kemajuan dalam pelafalan mereka. Maka dari itu, peneliti membuat kesimpulan bahwa metode pelatihan yang komunikatif efektif untuk memperbaiki pelafalan dari siswa XI/IPA 3 di dalam percakapan sehingga mudah untuk dipahami.